

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap *Return on Asset* di Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2023

Henti Nuraeni

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: nuraenihenti9@gmail.com

Mohammad Rosyada

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: mohammad.rosyada@uingusdur.ac.id

Received: 5 March 2024, Accepted: 25 May 2024, Published: 31 May 24

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of mudharabah, musyarakah and murabahah financing on Return on Assets at Bank Muamalat Indonesia for the period 2016-2023. This research is quantitative research. The sample used was 32 samples of quarterly financial report data on mudharabah, musyarakah and murabahah financing for the 2016-2023 quarter at Bank Muamalat. The data collection instrument used is document data, the subject in this study is Bank Muamalat Indonesia. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this research analysis conclude that the importance of managing risk and choosing the appropriate financing strategy to improve the financial performance of Islamic banks such as Bank Muamalat. Measured and effective financing in terms of risk can make a positive contribution to ROA and overall financial stability of the bank.

Keywords: Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, Murabahah Financing, Return on Assets (ROA)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap Return n Assets pada Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah 32 sampel data laporan keuangan triwulanan pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah triwulan 2016-2023 di Bank Muamalat. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah data dokumen, subjek dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis penelitian ini menyimpulkan bahwa pentingnya mengelola risiko dan memilih strategi pembiayaan yang sesuai untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah seperti Bank Muamalat. Pembiayaan yang terukur dan efektif dari segi risiko dapat memberikan kontribusi positif terhadap ROA dan secara keseluruhan stabilitas keuangan bank.

Kata kunci: Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah, Return On Asset (ROA)

PENDAHULUAN

Perbankan sebagai lembaga perantara keuangan (intermediasi), memegang fungsi utama pada suatu negara untuk kegiatan pembangunan ekonomi. Lembaga perantara keuangan yang difungsikan kepada bank, artinya bank menjembatani berbagai kebutuhan antar nasabah, yaitu antara nasabah yang mempunyai uang dan yang meminjam uang. Dengan cara menyalurkan dana bank secara tidak langsung berperan menggerakkan roda perekonomian bagi masyarakat. Maka semakin maju keadaan bank di suatu negara, bertambah maju situasi perekonomian di negara tersebut. Menurut (Ningrum, 2019).

Di Indonesia, dengan bangkitnya praktik operasi perbankan syariah, bank telah mencapai pertumbuhan yang pesat tanpa menggunakan faktor bunga (riba). Perbankan syariah juga mampu bertahan pada krisis mata uang pada pertengahan tahun 1997. Menurut Hardiyanti (2019) bank syariah adalah bank berpraktik dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Artinya bank dalam menjalankan aktivitasnya disesuaikan dengan peraturan syariah dan menghindari praktik pengambilan bunga (riba). Bank Muamalat yaitu bank pertama yang memperkenalkan praktik syariah. Bank Muamalat berdiri 1 November 1991 Pendirian Bank Muamalat Indonesia merupakan prakasa sang majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) lalu oleh para pengusaha muslim menggunakan persetujuan pemerintah Republik Indonesia.

Mengukur kesuksesan suatu bank dengan cara mengukur tingkat profitabilitas yang dicapai selama periode akuntansi. Profitabilitas yang tinggi membuktikan kinerja keuangan bank yang bagus serta mendapatkan kepercayaan dari para nasabah dan publik. Di sisi lain, apabila keuntungan tercapainya rendah, maka mengakibatkan pandangan masyarakat yang rendah terhadap penilaian suatu bank. Salah satu cara untuk mengetahui keuntungan (profitabilitas) dengan melihat pembiayaan bank. Tiga model distribusi keuangan yang ditawarkan bank syariah antara lain: penyaluran dana, pembiayaan, dan layanan perbankan. Survei ini hanya mencakup produk-produk terkait mendistribusikan uang dalam bentuk bagi hasil serta jual beli seperti pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan murabahah.

Menurut Ibrahim (2014) Pembiayaan mudharabah adalah bisnis kemitraan mencakup pemilik modal (shahib al-mal) dan ahli bisnis (mudharib), bertujuan meraih untung dan membaginya sesuai kesepakatan. Tingkat nisbah bank syariah lebih besar karena dalam modal pembiayaan ini 100% dimiliki oleh bank syariah sedangkan nasabah hanya menjalankan bisnisnya. Biasanya persentase pembagian adalah 60% untuk bank dan 40% untuk pengelola. Hal ini yang menyebabkan pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap return on asset sehingga profitabilitas bank meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hya (2018) bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap ROA bank, dengan meningkatnya sumber dan pengembaliannya stabil dilakukan maka salah satu pendapatan bank berupa pembagian keuntungan dari kegiatan pembiayaan juga akan meningkat, secara otomatis meningkatkan pendapatan serta akan menaikkan laba bank.

Menurut Musfiroh (2016) Pembiayaan musyarakah ialah perjanjian kerjasama dua pihak atau lebih, dengan kesepakatan bahwa para pihak akan mendanai dan menanggung keuntungan serta risiko yang telah disepakati dalam kontrak. Berbeda dengan pembiayaan

mudharabah, modal usaha tidak sepenuhnya dari bank. Meningkatnya pembiayaan musyarakah maka meningkatkan nilai profitabilitas karena pendapatan akan meningkat. Kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan besarnya kontribusi dana dari kedua belah pihak. Hal ini yang menyebabkan pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap return on asset sehingga profitabilitas bank meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afridani (2018) bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap ROA bank, karena penyertaan modal dan penanggung kerugian akan dibagi oleh masing-masing pihak. Jadi, apabila pendapatan musyarakah semakin besar maka dapat meningkatkan jumlah keuntungan bank.

Menurut Mumpuniati (2020) Pembiayaan Murabahah yaitu suatu bentuk kontrak antara bank dan nasabah, dimana bank mempersiapkan uang untuk biaya yang diminta nasabah, selanjutnya dibayar oleh bank dengan harga pembelian yang disepakati (harga beli ditambah laba keuntungan) pada waktu yang telah ditentukan. Murabahah paling dominan dalam pembiayaan di bank syariah dengan porsi pembiayaan paling besar. Hal ini yang menyebabkan pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap return on asset sehingga profitabilitas bank meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2022) bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap ROA bank, karena murabahah merupakan produk bank syariah yang memiliki persentase tinggi untuk memengaruhi profitabilitas bank syariah. Nilai pembiayaan jual beli berdampak pada return on asset. Pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah diharapkan memperoleh return dan margin. Semakin tinggi persentase murabahah maka profitabilitas semakin tinggi pula.

Menurut Kusuma (2019) profitabilitas (keuntungan) merupakan indikator kesehatan dan keberhasilan bank. Perbankan harus berada pada posisi beruntung. Tanpa keberuntungan, akan susah bagi bank untuk menghimpun dana dari nasabahnya. Sebaliknya kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dapat mengundang investor untuk menginvestasikan uangnya dalam bisnisnya jika tingkat profitabilitasnya tinggi. Dengan profitabilitas yang rendah investor dapat menarik dananya. Di sisi lain profitabilitas bank sendiri dapat digunakan sebagai sarana untuk menilai efektivitas pengelolaan unit bisnis. Dalam perbankan, profitabilitas merupakan faktor utama dalam menyangga kelangsungan hidup suatu bank dengan keahlian untuk menggunakan semua sumber daya untuk menghasilkan keuntungan.

Pada triwulan 3 tahun 2023 bank berhasil membukukan sejumlah pencapaian yang baik. Total aset meningkat sebesar 14,94% dari Rp 51,24 triliun pada tahun 2022 menjadi RP 58,90 triliun pada Desember 2023. Untuk menjaga kualitas pembiayaan secara keseluruhan, bank telah bekerjasama dengan mitra strategis untuk pengelolaan aset berkualitas rendah sebesar Rp 10 triliun. Return on asset (ROA) bank muamalat bulan desember 2023 tercatat sebesar 0,02% atau lebih rendah dari target yang ditetapkan sebesar 0,04%. Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah beserta return on asset nya pada laporan Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2023.

Tabel 1
Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan ROA
Periode Tahun 2016-2023
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Pembiayaan			ROA(%)
	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah	
2016	1,723.6	19,549.5	20,1722.1	0,17%
2017	1,146.9	20,808.4	18,267.4	0,20%
2018	828,8	20,900.8	17,476.3	0,22%
2019	737,2	19,858.0	19,746.3	0,11%
2020	438	16.544	15.632	0,08%
2021	757	14.207	14.138	0,05%
2022	620	14.478	12.881	0,03%
2023	526	9.122	7.700	0,02%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat (2016-2023)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2016-2023, terdapat penurunan signifikan baik dalam pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah serta penurunan efisiensi aset bank seperti yang ditunjukkan oleh ROA. Hal ini bisa jadi karena berbagai alasan seperti kondisi ekonomi, perubahan preferensi pelanggan, persaingan di sektor keuangan, atau kebijakan internal bank yang berubah. Menanggapi tren ini, bank mungkin perlu mengevaluasi strategi pembiayaannya dan mengimplementasikan pendekatan yang lebih dinamis dan responsif terhadap kondisi pasar untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian Hya (2018) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap ROA, pembiayaan musyarakah berdampak negatif terhadap ROA. Selanjutnya dalam survei yang dilakukan oleh Kusuma (2019) didapatkan hasil bahwa pembiayaan mudharabah tidak berdampak positif terhadap ROA, pembiayaan musyarakah tidak berdampak pada profitabilitas, sedangkan pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap ROA. Selain itu yang dilakukan oleh Sari (2020) mendapatkan hasil pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap ROA. Laporan keuangan tahunan diatas akan dijabarkan dalam triwulan sepanjang periode 2016-2023. Pada laporan keuangan diatas diketahui jumlah pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah setiap tahunnya cenderung mengalami fluktuasi. Tetapi pembiayaan mudharabah mengalami penurunan pada tahun 2016-2023. Pada tahun 2017-2018 terjadi kenaikan pembiayaan musyarakah dan murabahah dan juga adanya peningkatan tingkat ROA tetapi adanya penurunan pembiayaan mudharabah. Dan pada tahun 2019-2023 pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah serta tingkat ROA juga mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, oleh karena adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap return on asset (ROA) Bank Muamalat Indonesia pada periode 2016-2023.

METODE

Jenis penelitian yaitu penelitian asosiatif, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan uji hipotesis. Populasi dicakup dalam survei ini yaitu laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia. Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan tahun 2016 sampai 2023 yang berjumlah 32 dan data dikumpulkan secara berurutan. Penelitian ini menggunakan teknik akuisisi data, studi literatur dan dokumentasi. Variabel *dependen* pada penelitian ini yaitu Profitabilitas (ROA), Variabel bebas (variabel *independen*) dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah*. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode analisis regresi linier berganda diisyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinieritas dengan tolerance dan VIF, uji autokorelasi dengan Durbin Watson, dan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatterplot, serta uji statistik deskriptif terlebih dahulu agar model dapat digunakan untuk mengestimasi dan menguji hipotesis, sehingga mendapatkan hasil regresi yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL ANALIS DATA

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	32
Test Statistik	.127
Asymp. Sig (2-tailed)	.200 ^{c d}

Sumber: *Output IBM SPSS 22*, data diolah 2024

Sig. (2-tailed) yaitu 0,200 yang artinya hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan uji tes normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikansi.

2. Uji Multikolinieritas

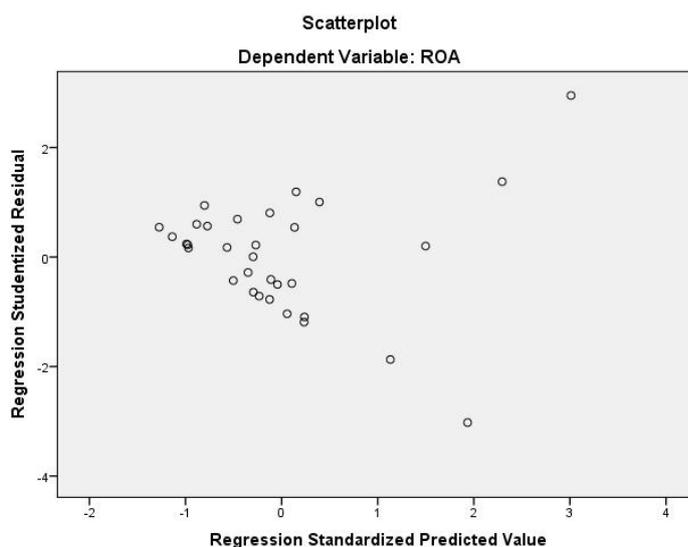
Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Mudharabah	.719	1.391
Musyarakah	.567	1.764
Murabahah	.440	2.272

Sumber: *Output IBM SPSS 22, data diolah 2024*

Ke-tiga variabel tidak mempunyai masalah multikolinieritas karna nilai VIF < 10. Serta nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa uji multikolinieritas diatas semua variabel tidak mengandung multikolinierits

3. Uji Heteroskedastisitas



Dari *scatterplot* pada di atas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi,

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model	Unstandardized Residual
1	1.891

Sumber: *Output IBM SPSS 22, data diolah 2024*

Nilai tabel dl dan du dengan K=3 dan N=32 yaitu dl=1,244 dan du= 1,650 dan 4-du= 2,350, dan hasil analisis nilai *Durbin Watson* (d) adalah 1,891. Karena nilai d terletak antara 1,650 < 1,891 < 2,350 dengan demikian sehingga model regresi terbebas dan tidak terjadi autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Jumlah Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	.246
Mudharabah	2.603E-7
Musyarakah	-6.314E-8
Murabahah	3.796E-8

Sumber: *Output IBM SPSS 22*, data diolah 2024

$\alpha = 0,246$ Nilai konstanta *return on asset* (Y) yang menyatakan jika variabel *mudharabah* (X_1), *musyarakah* (X_2), dan *murabahah* (X_3) sama dengan nol atau konstan maka ROA (Y) nilainya 0,246

$\beta_1 =$ 2.603 koefisien X_1 artinya untuk setiap kenaikan variabel X_1 (*mudharabah*) sebesar 1 % atau 1 satuan maka ROA meningkat sebesar 2.603 atau sebaliknya ketika terjadi penurunan variabel X_1 (*mudharabah*) sebesar 1 % atau 1 satuan maka ROA menurun sebesar 2.603.

$\beta_2 =$ -6,314 koefisien X_2 artinya setiap kenaikan variabel X_2 (*musyarakah*) sebesar 1 % atau 1 satuan maka ROA menurun sebesar 6,314 atau sebaliknya ketika terjadi penurunan variabel X_2 (*musyarakah*) sebesar 1 % atau 1 satuan maka ROA menurun sebesar 6,314

$\beta_3 =$ 3,796 koefisien X_3 artinya setiap kenaikan variabel X_3 (*murabahah*) sebesar 1 % atau 1 satuan maka ROA meningkat sebesar 3,796 atau sebaliknya ketika terjadi penurunan variabel X_3 (*murabahah*) sebesar 1 % atau 1 satuan maka ROA menurun sebesar 3,796.

6. Uji Statistik T

Tabel 6 Uji T

Model	Unstamdardized Coefficients	T	Sig
	B		
1(Constant)	.246	1.419	.167
Mudharabah	2.603E-7	1.865	.073
Musyarakah	-6.314E-8	-5.280	.000
Murabahah	3.796E-8	3.437	.002

Sumber: *Output IBM SPSS 22*, data diolah 2024

Menentukan t tabel dengan rumus $= (a/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 32-3-1) = (0,025 ; 28) = 2,048$.

Berdasarkan hasil uji t diatas diketahui sebagai berikut:

- i. Variabel pembiayaan *mudharabah* memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,419 dan nilai t-tabel sebesar 2,048 sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,419 < 2,048$). Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,073. Dapat dilihat dari nilai sig. = $0,073 > 0,05$, artinya pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil uji t berarti tidak mendukung hipotesis H₁ bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap *return on asset*
- ii. Variabel pembiayaan *musyarakah* memperoleh nilai t-hitung sebesar -5,280 dan nilai t-tabel sebesar 2,048 sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-5,280 < 2,048$). Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dapat dilihat dari nilai sig = $0,000 < 0,05$, artinya pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil uji t berarti tidak mendukung hipotesis H₂ bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.
- iii. Variabel pembiayaan *murabahah* memperoleh nilai t-hitung sebesar 3,437 dan nilai t-tabel sebesar 2,048 sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,437 > 2,048$). Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Dapat dilihat dari nilai sig = $0,002 < 0,05$, artinya pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil uji t berarti mendukung hipotesis H₃ bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

7. Uji Statistik F

Tabel 7 Statistik F

Model	F	Sig
1Regression	13.279	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Output IBM SPSS 22, data diolah 2024

Tentukan f tabel menggunakan rumus $= F (k ; n-k) = F (3 ; 32-3) = F (3 ; 29) = 2,93$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai f-hitung sebesar 13,279 dengan nilai f-tabel sebesar 2,93 sehingga f-hitung lebih besar dari f-tabel ($13,279 > 2,93$). Menganalisis hasil perhitungan di atas juga menunjukkan nilai sig. = $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap ROA.

8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Aquare
1	.776 ^a	.587	.543

Sumber: Output IBM SPSS 22, data diolah 2024

pada tampilan output SPSS model summary besarnya Adjusted R Square 0,543 hal ini artinya 54,3% return on asset bank mampu dipengaruhi oleh variasi tiga variabel independent (pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah). Sisanya 45,7% dipengaruhi oleh faktor yang lain tidak dibahas pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Return On Asset

Diperoleh t-hitung sebesar 1,865 serta t-tabel sebesar 2,048 sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,865 < 2,048$). Nilai signifikansi sebesar 0,073. Dapat dilihat dari nilai sig. $0,073 > 0,05$. Hal ini menunjukkan ketika bank menyalurkan pembiayaan mudharabah dan jumlah dananya ditingkatkan maka tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan return on asset di Bank Muamalat Periode 2016-2023. Yang artinya pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap ROA. Oleh karena itu hasil uji hipotesis pertama tidak teruji dengan menggunakan uji-t. Pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh positif karena nilai nominal pembiayaan yang dibayarkan oleh bank muamalat mengalami penurunan dari tahun 2016-2023. Nasabah mendapatkan seluruh dana dari bank untuk membuka usaha, apabila mengalami kerugian pada saat mengelola proyek usaha maka kerugian ditanggung bersama, dan apabila usaha nasabah memperoleh keuntungan maka keuntungan dibagi sesuai dengan kontrak yang disepakati diawal. Tingkat nisbah bank syariah lebih besar karena dalam modal pembiayaan ini 100% dimiliki oleh bank syariah sedangkan nasabah hanya menjalankan bisnisnya sendiri. Biasanya persentase pembagian adalah 60% untuk bank dan 40% untuk pengelola. Sehingga laba tersebut dapat mempengaruhi perhitungan tingkat return on asset yang diperoleh. Hal ini didasarkan pada prinsip yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah adalah bisnis kemitraan ini mencakup pemilik modal (shahib al-mal) dan ahli bisnis (mudharib), yang tujuannya adalah untuk menerima untung dan berbagi pendapatan berdasarkan kesepakatan.

Faktor yang menyebabkan pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap ROA adanya pembiayaan mudharabah yang bermaalah seperti kurangnya evaluasi terhadap laporan keuangan nasabah, perhitungan modal kerja yang tidak sesuai pada bisnis usahanya, kurang memperhitungkan aspek bisnis serta jaminan nasabah, kelemahan pembinaan, kelemahan pengawasan dan ketidak mampuan nasabah mengelola usahanya. Strategi yang digunakan untuk meminimalisir pembiayaan mudharabah agar dapat berpengaruh terhadap ROA dengan memantau laporan keuangan secara rutin, memberikan laporan kunjungan nasabah kepada bank muamalat setiap akhir bulann dan bersamaan diberikan pembinaan dengan memberikan saran, informasi maupun pembinaan teknis yang bertujuan untuk menghindari kegagalan pembiayaan mudharabah (Lestari & Wati, 2018). Penelitian ini secara konsisten mendukung penelitian Julvia (2019), yang menggunakan hasil pengujian untuk menemukan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh positif terhadap ROA Bank Muamalat.

2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Asset

Diperoleh t-hitung sebesar -5,280 dan t-tabel sebesar 2,048 sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-5,280 < 2,048$). Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dapat dilihat dari nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$, artinya pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset. Oleh karena itu hasil uji hipotesis kedua tidak teruji dengan menggunakan uji-t. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pembiayaan musyarakah maka berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas (return on asset).

Hal ini disebabkan adanya risiko yang terkait dari pembiayaan musyarakah ketika bank menyalurkan dana pembiayaan tersebut. Ketika bank menyelenggarakan penyaluran pembiayaan musyarakah kemudian timbul risiko-risiko dari penyaluran pembiayaan tersebut seperti faktor ketidakpastian, resiko investasi, dan resiko lain dari operasi yang dilakukan, serta resiko lain yang cukup besar sehingga mempengaruhi

Return on asset pada bank muamalat Indonesia. Hal ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah adalah suatu perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih yang terlibat dalam suatu perusahaan yang mengadakan suatu akad, dimana para pihak akan berinvestasi dan mananggung keuntungan dan risiko yang disepakati dalam kontrak. Hal ini menetapkan bahwa sedikit atau banyaknya jumlah pembiayaan musyarakah yang disalurkan bank Muamalat Indonesia ke masyarakat tidak mempengaruhi return on asset. Dalam hal ini pembiayaan musyarakah tidak memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap margin bank atas seluruh pembiayaan yang disalurkan. Serta menyebabkan pembiayaan musyarakah yang dihasilkan tidak berpengaruh terhadap return on asset pada Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini secara konsisten mendukung hasil penelitian Ahda (2021), yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan pada return on asset di Bank Muamalat.

3. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Return On Asset

Diperoleh t-hitung sebesar 3,437 dan t-tabel sebesar 2,048 sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,437 > 2,048$). Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Dapat dilihat dari nilai $\text{sig} = 0,002 < 0,05$, yang artinya pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hasil uji hipotesis ketiga teruji dengan menggunakan uji-t. Pengaruh positif pembiayaan murabahah terhadap return on asset (ROA) berasal dari fakta masyarakat yang berminat pada jenis pembiayaan murabahah. Pendistribusian pembiayaan murabahah semakin meningkat sehingga semakin besar yang dihasilkannya dan berpengaruh terhadap return on asset (ROA). Pembiayaan murabahah banyak diminati masyarakat karena memiliki risiko yang relatif rendah, baik dari sisi bank maupun nasabah. murabahah sendiri didefinisikan akad jual beli dan biasanya nasabah mengajukan pembiayaan menggunakan akad murabahah karena untuk keperluan konsumtif seperti kendaraan, rumah, perabotan rumah tangga dan lain sebagainya.

Hal ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa Pembiayaan murabahah yaitu suatu bentuk akad antara bank dan nasabah, yang mana bank menyediakan dana untuk biaya yang dibutuhkan nasabah, kemudian dibayarkan kembali sebesar harga jual yang ditetapkan oleh bank (harga beli ditambah margin keuntungan) selama kurun waktu yang disepakati.

Penelitian ini secara konsisten mendukung hasil penelitian oleh Anggraini (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset (ROA).

4. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Return On asset

Berdasarkan hasil data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji-f menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu return on asset pada Bank Muamalat periode 2016 hingga 2023 laporan keuangan triwulanan. Jadi apabila pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah mengalami peningkatan maka profitabilitas juga meningkat begitupun sebaliknya apabila pembiayaan menurun maka profitabilitas akan turun.

Pada tabel 4.9 diperoleh nilai f-hitung sebesar 13,279 dengan nilai f-tabel sebesar 2,93 sehingga f-hitung lebih besar dari f-tabel ($13,279 > 2,93$). Analisis hasil perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa nilai sig. = $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap ROA. Hasil analisis koefisien determinasi dari nilai R square berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,543 hal ini berarti 54,3 % return on asset bank dapat dipengaruhi oleh variasi ketiga variabel independent (pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah). Sedangkan sisanya 45,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Penelitian ini secara konsisten mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Afrianti (2021) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah yang disalurkan Bank Muamalat ke masyarakat mempengaruhi ROA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linear berganda memperoleh kesimpulan terkait dengan pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap ROA sebagai berikut: Pembiayaan Mudharabah, yang melibatkan kerjasama bisnis di mana bank menyediakan modal dan nasabah mengelola usaha, tidak meningkatkan ROA. Hal ini mungkin karena penurunan nominal pembiayaan dari tahun ke tahun dan risiko yang dibagi antara bank dan nasabah. Pembiayaan Musyarakah, yang melibatkan kerjasama investasi dengan nasabah, memiliki dampak negatif pada ROA. Ini mungkin disebabkan oleh risiko tinggi dari jenis pembiayaan ini dan kesulitan dalam mengelola investasi yang mengakibatkan rendahnya profitabilitas. Pembiayaan Murabahah, yang merupakan akad jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati, berkontribusi positif terhadap ROA. Pembiayaan jenis ini lebih diminati karena risiko yang lebih rendah dan kejelasan

pengembalian investasi. Meskipun masing-masing jenis pembiayaan memiliki pengaruh yang bervariasi, secara keseluruhan kombinasi dari ketiga pembiayaan tersebut memiliki dampak positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan sinergi antar jenis pembiayaan dalam meningkatkan profitabilitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, I. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia TBK*. IAIN Padangsidimpuan.
- Afridani, L. (2018). *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2015-2017)*. IAIN Bengkulu.
- Ahda, K. N. (2021). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Periode 2016-2020*. UIN Prof Kyai Haji Saifudin Zuhri.
- Anggraini, G. (2017). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2014 – 2016)*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Bahri, S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akutansi Syariah*, 6(1), 15–27.
- Hardiyanti. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa bakti Kecamatan Ponrang Selatan*. IAIN Palopo.
- Hya, S. M. (2018). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia (periode April 2015-2017)*. UIN AR-Raniry.
- Ibrahim, K. (2014). Penerapan Prinsip Mudharabah Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Kajian Hukum Dan Keadilan*, 2(4), 42–53.
- Julvia, E. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2018*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Kusuma, R. A. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, pembiayaan Sewa/jarah, Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (Periode 2012-2018)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Lestari, N. M., & Wati, S. (2018). Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Mudharabah Di Bank Muamalat Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Penurunan Tingkat Non Performing Financing (NPF) Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 75–99.
- Mumpuniati. (2020). *Pengaruh Pendapatan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2019*. Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Musfiroh, M. F. S. (2016). Musyarakah Dalam Ekonomi Islam (Aplikasi Musyarakah Dalam Fiqih Dan Perbankan Syariah. *Jurnal Syariat*, 1(3), 493–505.
- Ningrum, R. J. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa S1 Perbankan Syariah IAIN Metro Bertransaksi Dengan Bank Konvensional*. IAIN Metro.
- Sari, P. C. (2020). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.